

**MAKNA PENGGUNAAN CADAR BAGI MAHASISWI
BERCADAR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SIDOARJO**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh :

**FAELLA FAUZIA WIBOWO
NIM: E01216010**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Faella Fauzia Wibowo

NIM : E01216010

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Faella Fauzia Wibowo

E01216010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Makna Penggunaan Cadar bagi Mahasiswi Bercadar di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo” yang di tulis oleh Faella Fauzia Wibowo ini telah disetujui pada tanggal 11 Maret 2020

Surabaya, 11 Maret 2020

Pembimbing I



Dr. Rofhani, M. Ag
NIP. 197101301997032001

Pembimbing II



Drs. Tasmuji, M. Ag
NIP. 196209271992031005

PEGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Makna Penggunaan Cadar bagi Mahasiswi Bercadar di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo” yang ditulis oleh Faella Fauzia Wibowo ini telah diuji dihadapan Tim penguji pada tanggal 7 Mei 2020.

Tim Penguji:

1. Dr. Rofhani, M.Ag



2. Dr. Tasmuji, M.Ag



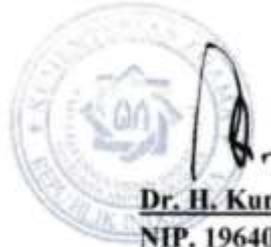
3. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M.Fil. I



4. Fikri Mahzumi, S.Hum., M.Fil.I



Surabaya, 8 Mei 2020
Dekan,



Dr. H. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Faella Fauzia Wibowo
NIM : E01216010
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : Faellafauziawibowo@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MAKNA PENGGUNAAN CADAR BAGI MAHASISWI BERCADAR
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Mei 2020

Penulis

(Faella Fauzia Wibowo)

hinaan, penolakan dan pelarangan atau anti-cadar yang terjadi di berbagai negara, termasuk di Indonesia.

Pemakaian cadar seringkali diasosiasikan dengan kesan yang negatif, misalnya, anti-NKRI, punya paham yang radikal atau memiliki kaitannya dengan teroris. Jika tampil di ruang publik, perempuan bercadar sering menjadi pusat perhatian, atau kadang-kadang dipandang dengan curiga. Bahkan stereotip itu semakin menguat setelah adanya perempuan bercadar menjadi sorotan di media massa dan sejak terjadi teror bom di wilayah Indonesia yang melibatkan perempuan bercadar.⁷ Berbagai stigma negatif tersebut juga muncul karena masyarakat sulit mengenali identitas mereka melalui bentuk wajah sehingga menghambat proses sosialisasi.

Begitu juga di dalam lingkungan pendidikan, penggunaan cadar juga sudah banyak ditemukan di beberapa instansi, instansi pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) salah satunya. Mahasiswi UMSIDA memiliki berbagai macam corak keagamaan seperti halnya Islam progresif, Islam tradisional dan berbagai ideologi keislaman lainnya. Terlepas dari hal itu mereka mengaplikasikan ajaran Islam juga berbeda. Mahasiswi yang memiliki corak keislaman modern akan menyesuaikan dengan menggunakan hijab sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan mahasiswi yang memiliki corak

⁷ Bom Surabaya, 13-14 Mei 2018. Setidaknya 15 orang tewas dan puluhan lainnya terluka setelah serangkaian pemboman bunuh diri ditiga gereja di Surabaya, Jawa timur. Pada malam harinya, sebuah bom meledak di Rusunawa Wonocolo, Sidoarjo, Jawa Timur. Keesokan harinya, sebuah bom meledak di Mapolrestaber Surabaya, Jawa Timur, pada 14 Mei 2018, pukul 08.50 WIB. Semua pelaku yang melakukan rentetan teror bom di Surabaya dan Sidoarjo ini merupakan anggota dari jaringan Jamaah Ansharut Daulah (JAD), yang beriliasi dengan Negara Islam Irak dan Syam (ISIS). https://id.wikipedia.org/wiki/Terrorisme_di_Indonesia diakses 20/01/2020.

Bukan berarti keputusan itu tidak ada halangan, respon dari orang tua dan masyarakat yang membuatnya memutuskan untuk hanya menggunakan cadar di dalam lingkungan kampus, kajian, dan ketika ia pergi dengan teman kampusnya saja, RGP awal menggunakan cadar ketika ia semester 3.

Respon keluarga ialah awalnya menolak, dimana awalnya RGP bergaya *staylish* berubah seketika dengan menggunakan pakaian syar'i sehingga sangat tertutup yang serba berwarna gelap. Ibu RGP kaget tetapi tidak mencurigai terlalu ekstrim melainkan hanya dipantau saja. Hingga akhirnya dia mengikuti kajian yakni pada acara remas yang ia ikuti. Dia menggunakan cadar dari rumah karena menurutnya dirumah tidak ada siapa-siapa, ternyata ibu RGP berada di depan gang yang sedang berkumpul dengan para tetangga, maka dari situ ibu RGP mengetahui bahwa RGP menggunakan cadar. Sehabis pulang dari kajian, ibu RGP menanyakan hal itu, RGP ditanyai dari mana dan dicurigai bahwa RGP mengikuti aliran sesat sama halnya dengan respon tetangganya RGP dicurigai mengikuti jama'ah sesat bahkan ibu RGP mengancam jika ia tidak mau mengikuti perintah ibunya maka RGP tidak diperbolehkan tinggal dirumah.

RGP hanya terdiam dan mendengarkan semua teguran dari ibunya. Pada saat itu dekan dan beberapa dosen itu juga menanyakan karena waktu itu lagi maraknya berita tentang pelarangan bercadar dan hangat-hangatnya kasus bom bunuh diri, beliau bilang:

Islam itu fleksibel Islam itu tidak menyusahkan, jadi kalau kamu misal dalam lingkungan itu tambah membuatmu menjadi sesuatu hinaan ya kamu harus

di MI Nurul Huda, sedangkan SMP ia bersekolah di SMP Al-Falah dan SMA nya ia bersekolah di SMA Al-Fattah. Sewaktu NSL duduk dari bangku SMP hingga SMA dia aktif berorganisasi di dalam HISFA bahkan menjadi ketua di tahun 2015-2016.

NSL dalam mengambil keputusan untuk bercadar di tahun 2018 akhir waktu ia semester pertama di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. NSL berharap dengan menggunakan cadar NSL dapat melindungi diri dari fitnah. Selain untuk menjaga dari faktor lingkungannya NSL mengatakan ia sudah mulai membatasi diri di media sosialnya, NSL mengatakan bahwa ia sudah tidak mengumbar foto di sosial media. Ia ingin menjaga tidak hanya di lingkungan sekitarnya saja melainkan juga di dalam sosial medianya, ia tidak ingin wajahnya masih terlihat dan tersebar di media sosial. Faktor lain yang mendorong NSL untuk menggunakan cadar ialah dari teman-temannya karena temannya banyak yang bercadar, NSL mengatakan bahwa dari teman-teman itu juga NSL lebih kenal yang namanya sunah dan ingin selalu memperdalam ilmu agama.

Dari riwayat keluarga NSL tidak ada yang menggunakan cadar. Respon dari kedua orang tua NSL ketika mengambil keputusan untuk bercadar ialah tidak dilarang melainkan disarankan untuk tidak menggunakan cadar. NSL mengatakan bahwa cadar bisa dibilang bukan hal yang biasa dan kebanyakan cadar itu dianggap sebagai hal yang negatif. Cara menanggapi hal tersebut NSL lebih banyak berteman dengan sesama yang menggunakan

cadar dia mengatakan bahwa dengan berteman dengan mereka insyaallah dapat menambah kekuatan kita untuk *istikamah*.

Dalam menghadapi stigma negatif tersebut NSL lebih mengabaikannya. Jika ada kritik tentangnya ada benarnya maka ia akan ambil untuk lebih bermuhasabah diri.

Dulu awalnya NSL masih lepas pakai dalam menggunakan cadar, tapisekarang NSL mulai *istikamah* karena menurutnya di masyarakat sudah mengenal kajian dan mengerti bahwa cadar itu sunah, jadi sekarang yang dulunya menggunakan cadar hanya dalam lingkungan kampus saja sekarang NSL juga memakai cadar di lingkungan rumah.

e. NL

NL merupakan mahasiswi Universitas Muhammadiyah fakultas Agama Islam semester 4 Prodi Agama Islam dan bahasa Arab. Umur 21 tahun lahir di Surabaya pada tanggal 16 April 1999. Dia tinggal bersama kedua orang tuanya di daerah Sidoarjo. Pekerjaan orang tua NL ialah wiraswasta. Dia menempuh pendidikan di saat SD di SD Hang Tua 9, SMP nya di SMPN 3 Sidoarjo dan SMA nya di SMA Muhammadiyah Sidoarjo. Di saat dia masih SMA dia aktif mengikuti organisasi korps mubaligh muda Muhammadiyah.

Latar belakang keputusan NL untuk menggunakan cadar yakni ia merasa dirinya selalu ada yang kurang, merasa tidak ada kemajuan, gelisah dalam batinnya, ia menggunakan jilbab tapi masih lepas pasang, hingga akhirnya pada awal tahun 2016 ia menemukan sosok inspirasi di sosial

MLI memiliki 6 bersaudara 4 perempuan dan 2 laki-laki. Riwayat dari keluarga MLI semua menggunakan cadar, ibu MLI sudah menggunakan cadar ketika menikah dengan ayahnya, kakak MLI juga menggunakan cadar dari pondok, begitu juga dengan kedua adiknya yang juga menggunakan cadar dari pondok, MLI mengakui hanya ia yang tidak menggunakan dan dia merasa hal itu disebabkan karena ia bukan berasal dari pondok. Karena menurutnya lingkungan itu sangat mempengaruhi.

MLI mengakui bahwa ketika ia SMP dan SMK pergaulannya sangat bebas karena memang lingkungannya seperti itu. Bahkan kebanyakan teman MLI ialah laki-laki. Teman SMP nya bahkan banyak yang pengguna narkoba, banyak yang merokok baik itu perempuan maupun laki-laki. Bahkan ada yang sempat dipenjara, sedangkan teman MLI sewaktu SMA ialah semuanya laki-laki. Jadi MLI sudah terbiasa dikelilingi oleh laki-laki. MLI juga pernah memiliki hubungan lawan jenis. Dari faktor masa lalu itu membuat MLI merasa sudah di luar batas ia merasa sangat nakal dan memiliki banyak dosa. Hingga akhirnya ia memiliki pengalaman ketika ia menjenguk temannya yang sakit, temannya yang sakit tersebut menasehatinya hal itu yang membuat MLI ingin memantapkan diri untuk bercadar.

Saya dulu merasa kalau diri saya ini bukan orang yang baik, kalau bisa dibilang itu anak nakal, terus saya mendapat pengalaman dari rumah sakit menjenguk teman saya dia mengatakan “kamu pernah berpikir tidak sih ketika bertemu sama mereka-mereka yang sakit dalam keadaan seperti kamu ini belum bertaubat bagaimana sekiranya nanti kamu meninggalnya dalam keadaan apa? dan juga bilang “ingat semua itu ada karma nya apa yang kamu lakukan saat ini itu akan membekas di anakmu dan di masa depan” dan mulai

1. Cadar sebagai pelindung

Mereka mengartikan cadar sebagai kain yang menutupi wajah yang berfungsi untuk menghindarkan dari pandangan lawan jenis yang bukan muhrimnya dan juga menjaga dari fitnah. Penggunaan cadar diyakini oleh mahasiswi bercadar Muhammadiyah Sidoarjo sebagai pelindung. Hal ini dikarenakan cadar dianggap sebagai pakaian membedakan sebagai pribadi muslimah. Penggunaan cadar bagi mahasiswi bercadar ditekankan pada penjagaan aurat terutama wajah. Makna cadar sebagai pelindung dipahami mahasiswi bercadar UMSIDA setelah mereka melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Dari beberapa mahasiswi bercadar di UMSIDA diantaranya terdapat: YTH, FK, SS, RGP, DF, NSL Berikut beberapa pernyataannya:

YTH mengakui bahwa memang jika wanita berdiam diri di rumah itu sunah dan sudah mendapat pahala. Akan tetapi kita adalah makhluk sosial yang juga perlu berhubungan dengan orang lain. Jadi diluar kita punya kegiatan, tidak jarang ketika pulang dari kegiatan seperti mengikuti kajian dan ada acara tertentu YTH merasa digoda dan merasa sering diperhatikan dengan lawan jenis. Cadar memiliki makna tersendiri baginya. Dengan menggunakan cadar tersebut dia dapat aktif mengikuti kegiatan yang dia inginkan dengan rasa aman dan terlindungi dengan adanya cadar.

Alasan pertama menggunakan cadar itu kenapa karena untuk menghindari fitnah karena sebelum saya memakai cadar beberapa laki-laki seperti misalnya saya pulang kajian atau pulang acara itu selalu ada yang namanya godaan-godaan terus lama-lama saya kok merasa tidak nyaman. Terus di lingkungan kuliah saya sendiri, entah di kelas atau diluar kelas juga ada beberapa laki-laki entah itu mengawasi secara langsung atau tidak langsung itu saya tau dari

